

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI JAGUNG MELALUI PENGGUNAAN  
PUPUK KOMPOS DI DESA PALAE KECEMATAN SINJAI SELATAN  
KABUPATEN SINJAI**

**TAKBIR**

**105 96 013 78 13**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Jagung Melalui Penggunaan Pupuk Kompos Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : TAKBIR

Stambuk : 105960137813

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Pembimbing I

**Dr. Jumiati, SP., MM**  
**NIDN:0912087504**

Pembimbing II

**Sitti Arwati, S.P., M.Si.**  
**NIDN:0901057903**

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

**H. Buchanuddin, S.Pi., MP.**  
**NIDN:0912066901**

Ketua Prodi Agribisnis

**Dr. Sri Mardiyati, SP., M.Si.**  
**NIDN:0922076902**

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Jagung Melalui Penggunaan Pupuk Kompos Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : TAKBIR

Stambuk : 105960137813

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### Komisi Tim Penguji

1. Dr. Jumiati, SP., MM  
Ketua Sidang

2. Sitti Arwati, SP., M.Si  
Sekretaris

3. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si  
Anggota

4. Isnain Junais, S.TP., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2018



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul (**Analisis Pendapatan Petani Jagung Melalui Penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**) adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di ikuti pada karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2018

Takbir  
105960137813

## ABSTRAK

**TAKBIR. 105960137813.** Analisis Pendapatan Petani Jagung Melalui Penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh DR. JUMIATI, SP, MM dan SITTI ARWATI, SP, M,SI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya yang di gunakan petani jagung yang menggunakan pupuk kompos dan Untuk mengetahui besar pendapatan petani jagung yang menggunakan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Jumlah populasi keseluruhan subyek penelitian sebanyak 10 petani jagung yang menggunakan pupuk kompos, Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dalam hal ini adalah petani yang ada di desa Palae kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai yang terlibat dalamnya.

Hasil penelitian di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai maka dapat disimpulkan rata-rata pendapatan yang di peroleh petani responden dalam satu kali musim tanam pada usahatani jagung yaitu sebanyak Rp 13.061.195 per orang dan R/C Ratio di peroleh yaitu 11,9 yang berarti bahwa usahatani jagung di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sangat layak untuk di usahakan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti di berikan pada hamba-Nya. Shalawat dan salam senantiasa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan maupun dukungan yang baik secara moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Jumiati,SP,MM selaku pembimbing 1 dan Sitti Arwati,SP,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr.Sri Mardiyanti,S.P,M.P Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Mappi dan ibunda Nursani dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moril serta material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/ibu Dosen pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Sinjai, khususnya pada kepala desa Palae yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
7. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermamfaat dan memberikan sumbangan bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, Februari 2018

Takbir

105960137813

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	
2.1 Pupuk organik .....	4
2.1.1 Pengertian dan manfaat pupuk organik.....	4
2.1.2 Sumber bahan organik.....	6
2.2 Budidaya Jagung.....	9
2.3 Usaha Tani .....	10
2.3.1 Pengertian Usahatani.....	10
2.3.2 Penerimaan Usahatani.....	11
2.3.3 Biaya Usahatani.....	12
2.3.4 Pendapatan Usahatani.....	13
2.4 Kerangka Pikir.....	14
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	17



3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Defenisi Operasional .....	20
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Geografis .....	22
4.2 Letak Wilayah.....	22
4.3 Keadaan Penduduk .....	23
4.3.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	25
4.3.2. Mata Pencaharian Penduduk.....	26
4.4.Sarana dan Prasarana.....	27
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas Responden .....	29
5.1.1 Umur Responden .....	29
5.1.2 Pendidikan Responden.....	31
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	32
5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani.....	33
5.1.5 Kepemilikan Lahan dan Luas Lahan Petani.....	35
5.3 Analisis Pendapatan Dan Biaya Usahatani Jagung.....	37
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Jagung. ....	2
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	24
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	25
4.	Mata Pencaharian Penduduk.....	26
5.	Sarana dan Prasarana.....	28
6.	Mengenai Umur Petani Responden.....	30
7.	Pendidikan Petani Responden.....	32
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden.....	33
9.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden.....	34
10.	Jumlah Responden Petani Berdasarkan Luas Lahan Petani .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pikir.....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian Untuk Petani
2. Identitas responden petani jagung
3. Biaya variabel responden petani jagung
4. Biaya tetap responden petani jagung
5. Biaya tenaga kerja responden petani jagung
6. Biaya penyusutan alat petani jagung
7. Biaya tanam petani jagung
8. Biaya pemeliharaan petani jagung
9. Biaya panen petani jagung
10. Biaya produksi petani jagung
11. Biaya pendapatan petani





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor paling berpengaruh dalam perekonomian Sulawesi Selatan. Peranannya sekitar 22-24 persen dalam tujuh tahun terakhir. Sektor ini pula menyerap 41 persen tenaga kerja yang ada. Tidak salah dikatakan bahwa pertanian masih menjadi tumpuan ekonomi mayoritas penduduk Sulawesi Selatan ( BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2015 ).

Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah yang di andalkan untuk bisa memenuhi swasembada jagung nasional, target produksi tahun ini mencapai 2,1 juta ton. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yakin mampu meningkatkan produksi Jagung. Pasalnya akan ada tambahan 75.100 ha lahan yang akan di sediakan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2017 ini. Data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Selatan mencatat tahun 2016 lalu, Sulawesi Seelatan memproduksi 1,95 juta ton dengan luas areal 375 ha (BPTP Sulawesi Selatan, 2017).

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu penghasil jagung di Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Sinjai, pada tahun 2012 luas panen 3.101 ha dengan produksi 9.220 ton, pada tahun 2013 luas panen 3.125 ha dengan produksi 9.258 ton dan mengalami kenaikan produksi tahun 2014 yaitu 14.003 ton dengan luas lahan 3.046 ha. Selanjutnya angka produksi mengalami penurunan pada tahun 2015 adalah 13.340 ton dengan luas lahan 3.217

ha. Pada tahun 2016 produksi jagung di Kabupaten Sinjai mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan yaitu 24.473 ton dengan luas lahan 4.502 ha.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Jagung 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2012	3.101	9.220	2,97
2	2013	3.125	9.258	2,96
3	2014	3.046	14.003	4,59
4	2015	3.217	13.340	4,14
5	2016	4.502	24.473	5,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai 2017

Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah salah satu Desa di Kecamatan Sinjai Selatan yang berupaya untuk meningkatkan produktivitas atau peningkatan hasil panen jagung dengan menggunakan pupuk kompos sebagai input usahatani. Pada tahun 2012 luas lahan petani ada 3.101 dengan jumlah 9.220, sedangkan pada tahun 2013 luas lahan meningkat tapi produksi menurun karena faktor cuaca, sedangkan di tahun 2014 luas lahan turun tetapi produksi tinggi serta di tahun 2015 luas lahan meningkat kembali tetapi produksi menurun karena faktor cuaca kembali sedangkan tahun 2016 luas lahan meningkat serta produksinya pun meningkat. Berkembangnya usahatani dengan penggunaan pupuk kompos di daerah penelitian diharapkan dapat membangun kesuburan tanah secara alami dan dapat digunakan sebagai pengganti masukan dari penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan produktivitas maupun hasil panen yang diinginkan, sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Dari penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan

pupuk kompos terhadap peningkatan pendapatan petani di desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani jagung pulut pengguna pupuk kompos di Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai ?
2. Berapa besar pendapatan dalam usahatani jagung pulut dengan menggunakan pupuk kompos di Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besar biaya yang di gunakan petani jagung yang menggunakan pupuk kompos di Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan petani jagung yang menggunakan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut, terutama yang ingin mengembangkan lebih lanjut dari pada usahatani jagung, juga sebagai bahan informasi pemerintah dan instansi yang berkepentingan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pupuk Kompos

#### 2.1.1 Pengertian dan Manfaat Pupuk Kompos

##### a. Pengertian Pupuk Kompos

Pupuk kompos adalah pupuk yang mengandung senyawa organik, baik berupa pupuk kompos alam atau senyawa bentukan maupun pupuk hayati (Sugito, *et al.*, 1995).

Menurut Candrawardhana (2010) pengertian pupuk kompos adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa -sisa tanaman, hewan, dan manusia yang dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Manfaat yang akan dirasakan oleh petani adalah meningkatnya produktivitas dari lahan pertanian. Karena dengan meningkatnya kadar kandungan bahan organik dan unsur hara yang ada dalam tanah, maka dengan sendirinya akan memperbaiki sifat, kimia dan biologi tadi tanah atau lahan pertanian.

##### b. Manfaat Pupuk Kompos

1. Manfaat lain yang dirasakan yaitu semakin mudahnya melakukan pengolahan lahan karena tanah semakin baik.
2. Harga pupuk kompos lebih murah dan sangat mudah didapat dari alam.
3. Pupuk kompos mengandung unsur mikro yang lebih lengkap dibandingkan



dengan pupuk kimia.

4. Pupuk kompos akan memberikan kehidupan badi mikroorganismen tanah.
5. Kelebihan lain dari pupuk kompos yaitu mempunyai kemampuan dalam memobilisasi atau menjembatani hara yang ada di tanah sehingga akan membentuk partikel ion yang mudah diserap oleh tanaman.
6. Mempunyai kemampuan dalam melepas hara tanah dengan sangat perlahan dan terus menerus, sehingga akan membantu mencegah terjadinya kelebihan suplai hara yang membuat tanaman keracunan.
7. Mampu menjaga kelembaban dari tanah, sehingga akan mengurangi tekanan atau tegangan struktur tanah pada tanaman.
8. Mampu membantu mencegah erosi lapisan atas tanah.
9. Mampu menjaga dan merawat tingkat kesuburan tanah.
10. Memberi manfaat untuk kesehatan manusia, karena banyak kandungan nutrisi dan lebih lengkap dan lebih banyak.

Penjelasan teori diatas merupakan landasan dari penelitian skripsi yang dilakukan, dimana pupuk kompos merupakan pupuk alami yang baik untuk kesuburan tanah, peningkatan produktivitas tanaman dalam jangka panjang serta dapat mengurangi adanya pencemaran lingkungan serta kualitas dari hasil panen yang baik (Seponada, 2010).

### 2.1.2 Sumber Bahan Organik

Menurut Atmojo (2003) sumber bahan organik yang dapat digunakan sebagai pupuk dapat berasal dari: sisa dan kotoran hewan (pupuk kandang), sisa tanaman, pupuk hijau, sampah kota, limbah industri, dan kompos.

#### a. Pupuk Kandang

Pupuk kandang merupakan campuran kotoran padat, air kencing, dan sisa makanan (tanaman). Dengan demikian susunan kimianya tergantung dari jenis ternak, umur dan keadaan hewan, sifat dan jumlah ampunan, dan cara penyimpanan pupuk sebelum dipakai. Hewan hanya menggunakan setengah dari bahan organik yang dimakan, dan selebihnya dikeluarkan sebagai kotoran. Penyusun pupuk kandang yang paling penting adalah komponen hidup, yaitu organisme tanah, pada sapi perah seperempat hingga setengah bagian kotoran hewan merupakan jaringan mikrobial.

#### b. Sisa Tanaman

Sisa tanaman dapat berperan sebagai suatu cadangan yang dapat didaurkan kembali untuk pengawetan hara. Di lingkungan petani, sebagian besar jerami padi digunakan untuk alas ternak dan sebagai pakan ternak. Untuk tujuan ini, sebagian besar hara yang terkandung dalam sisa, kemungkinan dikembalikan ke tanah dalam bentuk pupuk kandang jika kotoran ternak tersebut ditangani dengan tepat.

#### c. Pupuk Hijau

Bahan organik yang digunakan sebagai sumber pupuk dapat berasal dari bahan tanaman, yang sering disebut sebagai pupuk hijau. Biasanya pupuk hijau

yang digunakan berasal dari tanaman legum, karena kemampuan tanaman ini untuk mengikat N<sub>2</sub>-udara dengan bantuan bakteri penambat N, menyebabkan kadar N dalam tanaman relatif tinggi. Akibatnya pupuk hijau dapat diberikan dekat dengan waktu penanaman tanpa harus mengalami proses pengomposan terlebih dahulu.

Tanaman dapat digunakan sebagai pupuk hijau apabila tanaman tersebut cepat tumbuh, bagian atas banyak dan lunak (*succulent*) dan kesanggupannya tumbuh cepat pada tanah yang kurang subur.

#### d. Sampah Kota

Sampah kota merupakan bahan organik dapat ditemukan di kota-kota besar. Suatu teknologi yang dapat direkomendasikan untuk pemanfaatan sampah kota adalah pengomposan. Sifat yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sampah kota adalah: (1) Adanya kontaminasi gelas, plastik dan logam, sehingga bahan-bahan ini perlu dikeluarkan dari bahan pupuk; (2) Kandungan hara, dimana nilai C/N bahan pada umumnya masih relatif tinggi sehingga perlu pengomposan; (3) Komposisi organik sampah kota sangatlah bervariasi, bahkan kadang-kadang terdapat senyawa organik yang bersifat racun bagi tanaman; (4) Terdapat banyak sekali macam mikrobia dalam sampah kota baik bakteri, dan fungi, bahkan perlu diwaspadai adanya mikrobia patogen bagi tumbuhan atau manusia.

#### e. Limbah Industri

Limbah organik dari industri sering merupakan masalah lingkungan yang menyulitkan dalam penanganannya. Suatu kelompok limbah industri yang mempunyai potensi untuk digunakan sebagai sumber hara untuk tanaman adalah

limbah dari industri pemrosesan makanan. Beberapa masalah yang harus diperhatikan untuk diatasi dalam kaitannya dengan penggunaan limbah untuk pupuk antara lain :

1. adanya logam mikro dan atau logam berat (missal Zn, Cu, Ni, Cd, Cr, kemungkinan adanya senyawa organik racun.
2. kemungkinan adanya bibit penyakit (patogen), dan
3. adanya kelebihan N lepas ke lingkungan.

Oleh sebab itu, perlu diketahui secara cermat diskripsi menyeluruh industri yang bersangkutan, sehingga mengetahui bahan baku dan penunjang yang digunakan, serta proses perubahan yang terjadi, sehingga akan diketahui pula bahan ikutan yang mungkin terbawa dalam limbah industrinya.

f. Kompos

Proses pengomposan adalah suatu proses penguraian bahan organik dari bahan dengan nisbah C/N tinggi (mentah) menjadi bahan yang mempunyai nisbah C/N rendah (matang) dengan upaya mengaktifkan kegiatan mikrobial pendekomposer (bakteri, fungi, dan actinomicetes). Dalam proses pengomposan, perlu diperhatikan kelembaban, erasi timbunan, temperatur, penambahan kapur, hara, struktur bahan.

Pembuatan kompos semakin berkembang yang diperkaya dengan mikroorganisme yang dapat mempercepat dekomposisi seperti *Trichoderma* sp. Dimana saat ini, telah banyak digunakan teknologi efektif mikroorganisme (EM-4) yang merupakan fermentant (pengurai) limbah organik menjadi pupuk organik,



yang mengandung bakteri *Lactobacillus*, ragi, *actomycete*, dan jamur pengurai selulosa yang dapat membantu proses dekomposisi.

## 2.2. Budidaya Tanaman Jagung

Menurut Kuncoro (2006) Cara bertanam dan pemeliharaan tanaman jagung adalah sebagai berikut:

### 1. Pengolahan tanah

Pada waktu pengolahan, keadaan tanah hendaknya tidak terlampau basah tetapi harus cukup lembab sehingga mudah dikerjakan, dan tidak lengket, sampai tanah menjadi cukup gembur. Pada tanah-tanah berpasir atau tanah ringan tidak banyak diperlukan pengerjaan tanah. Pada tanah-tanah berat dengan kelebihan air, perlu dibuat saluran penuntas air. Pembuatan saluran dan pembumbunan yang tepat dapat menghindarkan terjadinya genangan air yang sangat merugikan bagi pertumbuhan tanaman jagung.

### 2. Pemupukan

Tanaman jagung tidak akan memberikan hasil maksimal apabila unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif maupun kualitatif. Pemberian pupuk Nitrogen merupakan, kunci utama dalam usaha meningkatkan produksi. Pemberian pupuk fosfat dan kalium bersama-sama dengan nitrogen memberikan hasil yang lebih baik. Tanaman yang kekurangan unsur nitrogen, akan nampak kerdil, warna daun hijau muda kekuning-kuningan, buah terbentuk sebelum waktunya dan tidak sempurna.

### 3. Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan dengan tangan (hand weeding) yang pertama dilakukan pada umur 15 hari dan harus, dijaga agar jangan sampai mengganggu/merusak akar tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sekaligus dengan pembumbunan pada waktu pemupukan kedua: Pembumbunan ini berguna untuk memperkokoh batang dalam menghadapi angin besar, juga dimaksudkan untuk memperbaiki drainase dan mempermudah pengairan apabila diperlukan.

## 2.3 Usahatani

### 2.3.1 Pengertian Usahatani

Menurut Niswonger (1999) Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran asset (kecuali dari surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada equity pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapat dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan asset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat tersebut yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan

air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari dan bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya.(Mubyarto, 1994).

Sementara Rifa'i (1993) menjelaskan usahatani pada dasarnya mengandung pengertian kegiatan organisasi pada sebidang tanah dan hal mana seseorang atau sekelompok orang berusaha untuk mengatur unsur-unsur alam, tenaga kerja dan modal untuk memperoleh hal dari produk pertanian.

Menurut Soekartawi (1995) usahatani biasanya diartikan bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) dengan baik dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

### **2.3.2 Penerimaan Usahatani**

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Sedangkan Shinta (2005), juga mendefinisikan penerimaan yang hampir sama dengan penjelasan Soekartawi (1995), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antar produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Dalam usahatani istilah penerimaan sering disebut sebagai pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) yaitu nilai total produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Istilah lain penerimaan hasil usahatani yaitu nilai produksi (*value of*

*production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*).

### 2.3.3 Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani ( Soekartawi, 1995). Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya dapat dibagi, sebagai berikut:

1. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*) = TFC

Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap total adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Contoh dari biaya tetap adalah pajak, alat-alat pertanian, sewa tanah dan irigasi.

2. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*) = TVC

Biaya variabel total merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel. Contohnya biaya untuk sarana produksi (input) seperti biaya penggunaan tenaga kerja, biaya penggunaan benih, biaya penggunaan pupuk dan biaya penggunaan pestisida.

3. Biaya Total (*Total Cost*) = TC

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dan biaya variabel total.



### **2.3.4 Pendapatan Usahatani**

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pendapatan kotor usahatani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai total produksi usahatani, baik di jual maupun tidak di jual. Jadi pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang di berikan suatu proses produksi dengan menghitung pengeluaran pada waktu pengolahan pertanian.

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang di terima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani di gunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

### **2.3.4 Karakteristik Usahatani**

#### **a. Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif dan umur nonproduktif. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa. Chamdi (2003) mengemukakan bahwa usia produktif 20 – 45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru.

Berbeda dengan petani peternak yang telah berusia lanjut (di atas 50 tahun) Soekartawi (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya.

#### b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternakan akan semakin berkembang (Syafaat, 1995 dalam Siregar 2009).

Pernyataan Syafaat tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola usaha yang digelutinya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengolah usahanya secara efektif begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1986 : 96) bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi pula dalam menjalankan usaha secara efektif dan efisien.

### **2.4 Kerangka Pikir**

Sebagian besar penduduk Indonesia yang berada di wilayah pedesaan bermata pencaharian sebagai Petani dan mereka menggantungkan hidupnya di sector pertanian. Maka dari itu dibutuhkan kebijakan yang tepat dari pemerintah setempat untuk mengarah kepada perbaikan dan pengembangan di sektor pertanian , yang di harapkan mampu meningkatkan pendapatan petani guna meningkatkan kesejahteraan

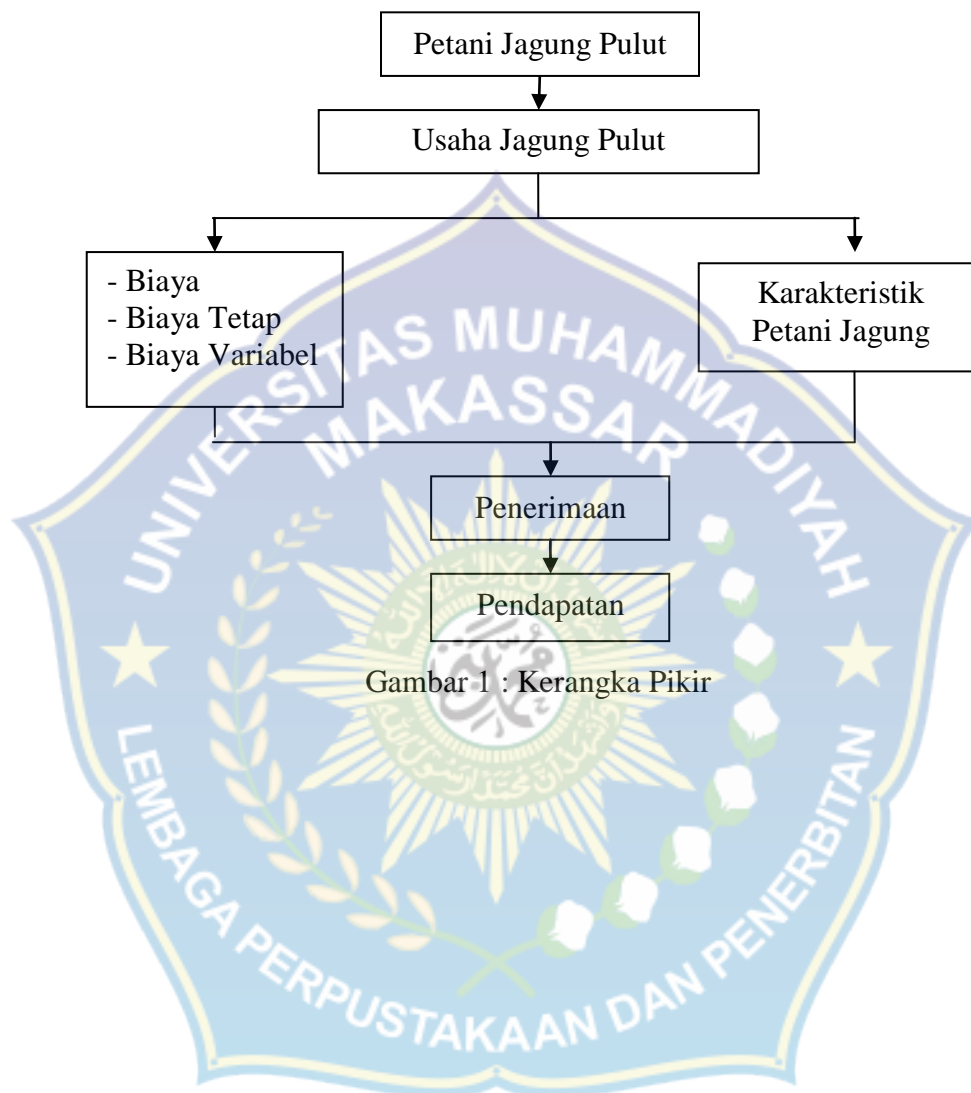
bagi masyarakat petani.

Saat ini Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai memiliki potensi perkebunan jagung yang cukup besar, yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat khususnya bagi petani jagung pulut untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarganya.

Usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi pertanian. Petani sebagai pengelola usahatani termasuk pembiayaannya adalah seseorang yang membutuhkan dan berperan dalam perencanaan bisnis yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana, menciptakan dana melalui pengendalian sumber-sumber serta mengelolanya dalam kegiatan produksi seefektif mungkin. Dengan demikian petani tidak boleh salah langkah dalam tindakannya untuk mencapai tujuan produksi tersebut (Hernanto,1988).

Usahatani pada skala usaha yang luas umunya bermodal besar, berteknologi tinggi, managemennya modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usahatani berskala kecil umunya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, dan lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsisten serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Soekarwati,1990).

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah



Gambar 1 : Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Desember 2017- Februari 2018.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Jumlah populasi keseluruhan subyek penelitian sebanyak 10 petani jagung yang menggunakan pupuk kompos, Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dalam hal ini adalah petani yang ada di desa Palae kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai yang terlibat dalamnya. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus (Ruslan, 2008 ).

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner sebagai alatnya.



2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden petani jagung pulut di desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan dan lain-lain yang berasal dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti data badan pusat statistik dan kantor desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer yang sifatnya kualitatif untuk menjelaskan data primer yang dikumpulkan dengan wawancara.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer dari responden peneliti di Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Wawancara

dilakukan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuisisioner) kepada responden yang meliputi data luas lahan, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, jumlah benih yang dipakai dalam usahatani, harga benih, jumlah pupuk yang dipakai, harga pupuk, hasil produksi jagung musim tanam tahun 2014, harga jual jagung, biaya variabel, biaya tetap, pendapatan serta mengenai keadaan umum petani jagung.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengumpulkan data dari literatur ataupun instansi yang terkait dengan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, yaitu total penerimaan dikurangi total biaya :

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani, maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1990).

Rumus:

$$TC = VC + FC$$

$$PD = TR - TC$$

$$TR = y \cdot P_y$$

Dimana :

VC = Biaya tidak tetap

FC = Biaya tetap

PD = Pendapatan usaha tani jagung

TR = Total Revenue / Penerimaan Total

TC = Total Cost / Biaya Total Keterangan

y = Jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

Py = Harga y

### 3.6 Defenisi Operasional

1. Pupuk organik dalam penelitian ini adalah pupuk yang digunakan oleh petani murni dari bahan organik tanpa adanya campuran dari bahan kimia yang terdiri dari efektif mikroorganisme alami (EM yang dibuat dari rumen/kotoran kambing atau sapi), prebiotik (yang terbuat dari fermentasi telur ayam ditambah gula merah dan air kelapa) dan nutrisi tanaman (yang terbuat dari fermentasi sisa tanaman ditambah gula aren).
2. Biaya total adalah biaya yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dari hasil usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/ha).
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dengan besar kecilnya output yang didapatkan oleh petani

jagung yang menggunakan pupuk kompos, yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/ha).

4. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung yang menggunakan pupuk kompos yang besar kecilnya dapat dipengaruhi oleh perolehan output yang didapatkan, biaya ini dapat diukur dengan satuan rupiah (Rp/ha).
5. Produksi adalah keseluruhan hasil panen jagung yang menggunakan pupuk organik dalam jangka waktu satu kali musim tanam pada setiap luasan lahan yang dipakai untuk usahatani jagung yang dapat diukur dalam satuan kilogram (Kg).
6. Penerimaan usahatani adalah jumlah total dari hasil panen usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik dikalikan dengan harga, yang dapat diukur dengan satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
7. Pendapatan petani adalah imbalan yang diterima oleh petani dari hasil kegiatan usahatani jagung yang menggunakan pupuk kompos yang diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya dan dapat diukur dengan satuan rupiah per luas lahan (Rp/ha).

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Lokasi penelitian ini berada di dalam wilayah Desa Palae, yang salah satu desa yang ada di Kabupaten Sinjai, sekitar 120 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Secara Geografis Desa Palae memiliki permukaan yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung dan berada pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Tipe curah hujan basah (tipe B) dengan derajat kekeringan 2,3 persen dengan tingkat curahan rata-rata 1.390,1 mm/tahun dan tingkat curahan bulanan rata-rata 139 mm/bulan sedangkan suhu rata-rata adalah 230C. Kondisi tanah di Desa Palae ini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi air juga cukup tersedia sehingga daerah ini dianggap sangat cocok sebagai wilayah pertanian dan perkebunan.

### 4.2 Letak Wilayah

Desa Palae baik teritorial maupun dari segi administratif adalah merupakan desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, jarak dari ibu kota kecamatan yaitu kurang lebih 14 Km dan ibu kota kabupaten kurang lebih sekitar 15 km ditempuh selama  $\pm$  30 menit dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Luas wilayah desa Palae yaitu 17,000 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Serre, dusun Patohoni, dusun Caboro, dusun Labettang dan



dusun Ajucoloe. Batas-batas wilayah administratif untuk desa Palae adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aska
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baringen
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talle
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alenangka

Dilihat dari tofografinya, Desa Palae mempunyai tofografi tanah landai, bergelombang dan berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut + 500 m dpl.

#### **4.3 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai aktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Desa Palae dari data Kantor Desa Palae tahun 2017. Secara keseluruhan adalah berjumlah 2.666 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.441 jiwa dan perempuan sebanyak 1.225 jiwa dengan 317 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2017.

NO	Nama Dusun	Jenis Kelamin		KK	Frekuensi (Jiwa)	Prekuensi (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)			
1.	Serre	217	302	62	579	21,72
2.	Patohoni	284	360	75	644	24,16
3.	Caboro	158	155	53	313	11,74
4.	Labettang	204	288	60	492	18,45
5.	Ajucoloe	278	360	67	638	23,93
<b>Jumlah</b>		<b>1,441</b>	<b>1,225</b>	<b>317</b>	<b>2,666</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Desa Palae dalam Angka Tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di antara 5 Dusun adalah Dusun Patohoni dengan jumlah penduduk 644 jiwa yang terdiri dari 75 KK atau 24,16 persen. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit di Dusun Caboro dengan jumlah penduduk 313 jiwa yang terdiri dari 53 KK atau 11,74 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa daerah yang paling banyak penduduknya di Desa Palae adalah Dusun Patohoni, hal ini karena wilayah tersebut merupakan daerah yang datar dan mempunyai wilayah yang luas. Sedangkan wilayah yang paling sedikit penduduknya adalah Dusun Caboro karena kondisi wilayah yang berbukit-bukit, daerah tersebut juga memiliki daerah yang tidak terlalu luas.

#### 4.3.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Kemampuan seseorang di dalam berusahatani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagianya ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal Pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri, Data penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2017.

NO	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Belum sekolah	300	18,25
2	Tidak tamat SD	250	15,21
3	Tamat SD	244	14,84
4	Tamat SLTP	400	24,33
5	Tamat SLTA	380	23,11
6	Diploma D1 –D3	50	3,04
7	Sarjana S1	80	4,87
	<b>Jumlah</b>	<b>1704</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Kantor Desa Palae Tahun 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamat SLTP dengan jumlah 400 jiwa dengan persentase 24,33 persen sedangkan paling sedikit adalah Diploma D1 –D3 yang berjumlah 50 Jiwa dengan persentase 3,04 Persen yang artinya tingkat pendidikan di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tergolong sedang, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di lokasi penelitian masih memiliki pendidikan relatif sedang.

Pendidikan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam berusaha tani jagung, namun pendidikan yang rendah bukan satu-satunya faktor yang

mempengaruhi petani untuk menerima atau tidaknya tetapi di dukung oleh fisik, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani lebih berusaha untuk meningkatkan produksi pertanian jagung.

#### 4.3.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagian besar adalah petani, namun tidak semua penduduk bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, pegawai negeri sipil, pedagang, dll. Dapat dilihat pada Tabel 4,

Tabel 4, Mata Pencaharian Penduduk di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.700	76,06
2	Buruh Tani	100	4,47
3	PNS	65	2,91
4	Pedagang	33	1,48
5	Sopir	60	2,68
6	Honorar	200	8,95
7	Tukang Ojek	27	1,21
8	Polri/TNI	10	0,45
9	Buru bangunan	20	0,89
10	Peternak	20	0,89
	<b>Jumlah</b>	<b>2.235</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Kantor Desa Palae dalam Angka Tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai mempunyai mata pencaharian terbanyak ada di sektor

pertanian sebanyak 1.700 jiwa atau 76,06 persen dan yang paling sedikit pada mata pencaharian Polri/TNI sebanyak 10 jiwa atau 0,45 persen , Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian di Desa Palae kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai didominasi sektor pertanian,

#### **4.4.Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana, Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan, Jenis sarana dan prasarana yang ada di desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah, sarana pemerintahan ,Sarana dan prasarana Kecamatan cukup tersedia ini membuktikan bahwa keadaan penduduk sangat nyaman dengan keadan tersebut, keadaan sarana dan prasarana di Desa Palae dapat dilihat pada Tabel 4,



Tabel 5, Sarana dan Prasarana di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2017.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	TK (PAUD)	4
3	TPA	5
4	SMP	1
5	SMA	1
6	SD	3
7	Posyandu	4
8	Pustu	1
9	Mesjid	12
10	KUD	4
11	KUA	1
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Sumber : Kantor Desa Palae dalam Angka Tahun 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana paling banyak adalah mesjid sebanyak 12 unit yang menandai bahwa mayoritas penduduk di lokasi penelitian adalah agama Islam.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Keadaan sosial ekonomi petani dalam usahatani jagung merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani. Oleh karena itu perlu diuraikan karakteristik sosial ekonomi responden dalam penelitian ini. Keadaan sosial ekonomi meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penguasaan asset dan pengalaman dalam berusahatani.

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan petani dalam melakukan pengelolaan usaha taninya, petani yang berumur lebih tua akan mempunyai pengalaman dalam berusaha tani, namun justru di dalam melakukan usaha tani langsung petani yang memiliki umur tua, jelas akan terkendala dalam masalah tenaga kemampuan fisik yang sudah berkurang sehingga merupakan juga satu kendala. Berbeda dengan yang umur muda barangkali di dalam pengalaman petani muda memang kurang tetapi masalah kondisi fisik masih mampu untuk mengelola serta penerapan inovasi atau penerimaan inovasi masih muda sehingga mampu mengelola usaha taninya dengan baik.

(Soekartawi 2003) menyatakan bahwa mereka yang berusia lanjut cenderung fanatic terhadap tradisi dan sulit di berikan pengertian yang dapat merubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya.

Umur petani responden bervariasi dari umur 30 tahun hingga umur 65 tahun untuk lebih jelasnya mengenai umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Mengenai Umur Petani Responden Desa Palae

<b>Umur ( Tahun )</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
30-41	2	20
41-52	4	40
52-63	4	40
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kelompok umur 30-41 Tahun (20%), 41 – 52 Tahun (40%) untuk pengguna pupuk organik dan 52 – 63 Tahun (30%). Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan distribusi penduduk menurut kelompok umur di daerah penelitian, dimana penduduk yang berumur 41 – 52 tahun sebesar (43, 62%) Tabel 6. Dengan demikian sampel penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dengan baik populasi yang diteliti.

Dengan melihat angka pada tabel umur produktif pada umumnya petani responden berada pada umur di bawah 60 tahun artinya, dengan umur seperti itu petani masih mampu mengelola usaha taninya dengan baik maupun dalam penerimaan informasi dan teknologi. Penggunaan teknologi yang di anjurkan sangat banyak di jumpai pada petani responden yang berumur di bawah 60 tahun, ini menandakan bahwa umur produktif responden masih baik dalam penerimaan informasi demi kelangsungan usaha taninya sedangkan yang tergolong usia non produktif adalah petani yang berumur di atas 60 tahun. Dalam mengelola usaha taninya di lapangan sudah barang tentu apa bila umur usia lanjut

sudah tidak mampu mengelola usaha taninya dengan baik di banding umur masih muda sekalipun sarat pengalaman pada usia tua begitu banyak. Sebab di dalam berusaha tani tenaga juga merupakan biaya apa bila terlalu banyak di gunakan.

### **5.1.2 Pendidikan Responden**

Dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan merupakan salah satu faktor penentu mencapai sukses. Sebab semakin tinggi pendidikan seseorang semakin muda dalam penerimaan informasi. Serta kemampuan dalam melakukan suatu usaha lebih muda. Penyusunan skala prioritas yang akan di capai dapat tersusun dengan baik sehingga tingkat keberhasilan sangat besar.

Semakin tinggi pendidikan petani maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktifitas kerja yang di lakukannya. Oleh karna itu, dengan semakin tingginya pendidikan petani maka di harapkan kinerja usaha taninya akan semakin berkembang (Siregar 2009).

Di dalam berusaha tani petani responden sangat-sangat di tentukan oleh pendidikannya semakin tinggi pendidikan semakin mudah di dalam pengambilan keputusan apalagi yang berhubungan dengan penggunaan biaya usaha tani. Pendidikan petani responden yang berada pada tingkat SMA sangat mudah dalam menentukan biaya - biaya usaha taninya, serta mudah dalam mengaplikasikan cara- cara berusah tani yang benar. Namun sebaliknya petani responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah biasanya sangat sulit dalam menentukan biaya usaha taninya, sehingga kerugian karena kesalahan

dalam mengaplikasikan cara-cara berusaha tani yang benar sangat sering di jumpai.

Tabel 7. Pendidikan Petani Responden di Desa Palae

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah petani (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	6	60
3.	SMA	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2017

Pendidikan petani responden dari tingkat SD berjumlah 2 orang (20%), SMP berjumlah 6 orang (60%) dan SMA berjumlah 2 orang (20%). Adapun tingkat pendidikan ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal, pendidikan formal biasanya didapatkan lewat pendidikan yaitu lewat bangku sekolah. Sedangkan pendidikan Non formal biasanya lewat pelatihan, kelas belajar kelompok tani dan demplot SL-PTT yang biasanya dilakukan oleh petugas PPL yang ada di wilayah kerjanya. Biasanya pendidikan petani responden lebih banyak yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD saja.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden merupakan salah satu alasan untuk lebih giat dalam bekerja. Sebab jumlah yang harus dinafkahi sangatlah banyak oleh sebab itu petani harus sungguh-sungguh dalam melakukan



usaha taninya. Terkadang tanggungan dalam keluarga petani terkadang juga menjadi beban dalam keluarganya apa bila kebutuhan pendapatan tidak stabil, namun juga biasanya menjadi sumber pendapatan apa bila tanggungan tersebut sudah bisa memberikan kontribusi pada keluarga.

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No.	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah petani (Orang)	Persentase(%)
1.	2-3	5	50
2.	4-5	3	30
3.	6-7	2	20
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga 1-3 Orang sebanyak 5 orang responden atau (50%), 4-6 orang sebanyak 3 orang responden (30%) dan yang terkecil berada pada jumlah 7-9 orang sebanyak 2 Orang responden atau sebesar (20%).

#### 5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani

Pengelolaan usaha tani pada umumnya di pengaruhi oleh faktor pengalaman dalam berusaha tani.dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula yang di peroleh di bidang tersebut,semakin lama pengalaman bertani,cenderung semakin memudahkan petani dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan usaha tani yang di lakukannya(Nitisemito dan Burhan 2004).

Biasanya petani memikirkan resiko dan kendala dalam melakukan usahanya, yang biasanya tertuju pada biaya-biaya pengolahan. Dalam pengelolaannya resiko dan dampak yang sering terjadi baik itu positif ataupun negatif biasanya tingkat penerimaan itu terjadi pada pengalaman petani sebab semakin pengalaman seorang petani dalam mengelola usaha taninya semakin mengetahui tingkat keuntungan yang ia dapatkan, sehingga petani mampu meminimalisir kerugian yang akan di dapatkan.

Tabel 9 Pengalaman berusahatani petani responden di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Pengalaman berusahatani Jagung (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10-17	5	50
2	18-25	3	30
3	26-33	2	20
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017

Tabel 9 menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani pada petani responden yang terbanyak adalah 10-17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dengan persentase (50%), dan dalam tingkat sedang 26-33 tahun dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase (30%), dan yang paling terkecil adalah 18-25 tahun dengan jumlah responden 2 orang dengan persentase (20%).

### 5.1.5 Kepemilikan Lahan dan Luas Lahan Petani

Salah satu faktor yang menjadi penentu di dalam berusaha tani adalah lahan. Sebab pemilik lahan dan penggarap tidaklah sama, dimana kita tau apabila lahan yang di gunakan untuk berusaha tani adalah lahan yang di sewa maka dengan sendirinya biaya usaha tani akan bertambah. Berbeda jika lahan itu adalah lahan milik sendiri walaupun ada biaya pajak pertahun tetapi tidak terlalu memberatkan jika di bandingkan dengan lahan yang disewa. Di dalam penelitian ini pengambilan data tentang kepemilikan lahan sangat di perlukan sebab untuk mengetahui biaya-biaya yang di keluarkan selama proses usaha tani berlangsung. Menurut (Atmojo 2003) kepemilikan lahan di bagi menjadi 3 :

#### 1. Petani Pemilik lahan

Maksudnya adalah petani yang berusaha tani di atas lahan sendiri tanpa mengeluarkan biaya sewa lahan. petani seperti ini tidak terlalu memperhatikan pengeluaran pada sewa tanah, kare sewa tanah merupakan termasuk juga diantara pengeluaran yang sangat tinggi dibanding dengan biaya - biaya lain seperti pupuk dan tenaga kerja. Dari 10 responden tidak ada petani yang menyewa lahan atau menggarap lahan milik orang lain, semuanya memiliki lahan masing-masing.

#### 2. Petani Penggarap.

Petani penggarap adalah petani yang melakukan usah tani diatas lahan orang lain dengan status sewa atau bagi hasil. Biasanya usaha tani seperti ini

sangat mengeluarkan biaya yang tinggi sebab di samping biaya tenaga kerja sudah barang tentu mengeluarkan biaya sewa lahan. Status sewa biasanya berbentuk produksi fisik atau sewa uang.

### 3. Petani Penyakap.

Petani penyakap adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko usah tani biasanya ditanggung bersama oleh pemilik lahan dan penyakap. Oleh sebab itu jenis usaha seperti ini sudah barang tentu ada penambahan biaya dalam melakukan usaha tani. Dalam penelitian ini di dapati bahwa rata-rata petani responden mengelolah lahanyang merupakanlahansendiri. Berdasarkan data yang di peroleh menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani yaitu bervariasi dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah responden petani berdasarkan luas lahan petani jagung yang menggunakan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Luas Lahan (Are)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	40-70	8	80
2	71-90	2	20
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber : Data Primer Setelah di olah 2017

Tabel 10. Menunjukkan bahwa luas lahan tanaman jagung petani bervariasi dari 40-70(Are) dengan persentase (80%), sebagian besar petani memiliki luas lahan 71-90(Are) dengan persentase (20%).

## 5.2 Analisis Pendapatan Dan Biaya Usahatani Jagung

Dalam melakukan usahatani di kenal ada dua jenis biaya yaitu tetap dan biaya variabel. Biaya tetap biasanya tergolong dalam biaya seperti sewa lahan, pajak tanah, dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya seperti, pengolahan tanah, bibit, pupuk, pendapatan petani adalah selisih penerimaan dan pengeluaran yang di terima petani.

Pendapatan yang di peroleh dalam mengelola sebuah usahatani sangat bergantung pada besarnya biaya yang di keluarkan dalam proses produksi usahatani tersebut. Komponen dari pendapatan usahatani sistem tanam jagung yaitu nilai produksi dan keuntungan yang di peroleh. Nilai produksi di peroleh dari hasil perkalian antara produksi dan tingkat harga yang di terima oleh petani. Sedangkan keuntungan usahatani di peroleh dari hasil pengurangan antara nilai produksi yang di produksi dengan total biaya yang di alokasikan dalam proses produksi baik biaya variable maupun biaya tetap. Analisis pendapatan ini dapat di defenisikan sebagai hasil dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang di keluarkan. Pendapatan yang di harapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik di jual maupun yang tidak di jual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang di jual di konsumsi rumah tangga petani (soekartawi, 1999).

Untuk melakukan satu usaha tani faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan petani biasanya modal. Sehingga bisa dikatakan semakin banyak



pengeluaran suatu usaha tani maka kerugian semakin dekat terlebih 7 ha lagi jika biaya yang dikeluarkan tidak mampu mendongkrak produksi, maka kerugian sudah menjadi barang kenyataan di lapangan. Namun dalam hal ini yaitu usaha tani jagung penambahan biaya variabel seperti penggunaan pupuk justru mampu meningkatkan hasil produksi. Namun petani tidak mampu melakukan dikarenakan masalah biaya yang terlalu tinggi dan pemahaman tentang kerugian merupakan pemikiran utama sehingga jarang mereka yang melakukan pemupukan kompos.

Untuk kali ini penelitian terhadap penggunaan pupuk kompos sangat nyata memberikan hasil dari 10 Orang petani responden di Desa Palae kecamatan Sinjai Selatan yang telah melakukan pemupukan kompos tersebut, tanpa menambahkan sedikitpun pupuk kimia. Untuk itu didalam melakukan usaha tani jagung dengan 10 orang petani responden di Desa Palae diketahui ada dua jenis biaya yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap dapat diartikan menjadi biaya yang digunakan dalam satu musim tanam dan tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi jenis biaya ini antara lain : pajak tanah, penyusutan Alat.

2. Biaya Variabel (Variabel Cost).

Biaya ini adalah seluruh biaya yang digunakan dalam satu musim tanam dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dapat mempengaruhi besar kecilnya produksi antara lain: Benih, pupuk, tenaga kerja.

Tabel 11 dapat kita ketahui bahwa besar jumlah penerimaan sebesar Rp 14.150.000 total biaya variabel Rp 1.052.000, Biaya tetap sebesar Rp 36.735 dan pendapatan sebesar Rp 13.061.195

Tabel 11. Tingkat produksi, analisis keuntungan R/C ratio usahatani jagung responden di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2017.

No.	Uraian	Rata-rata(Rp/orang)	Jumlah
1.	Penerimaan		14.150.000
	- Produksi (kg)	5.600	
	- Harga (rp)	2500	
2.	A. Biaya Variabel :		
	- Bibit jagung	500.500	
	- Pupuk Organik	283.000	
	- tenaga kerja	268.500	
	<b>Jumlah (A)</b>		1.052.000
	B. Biaya Tetap:		
	- Penyusutan alat	31.375	
	- Pajak lahan	5.350	
	<b>Jumlah (B)</b>		36.725
3	Total (A+B)		1.088.725
4	Pendapatan (1-3)		13.061.195
5	R/C rasio (1/3)		11,9

Sumber : Data Primer yang setelah di olah 2017

Berdasarkan Tabel 11 di ketahui bahwa besarnya jumlah produksi yang didapatkan petani responden dari usahatani jagung mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 5.600 kg / orang dalam satu kali musim tanam jagung di Desa Palae kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai. Sedangkan besarnya penerimaan sebesar Rp 14.150.000 dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.088.725 / orang yang terdiri dari biaya variabel Rp 1.052.000 dan biaya tetap sebesar Rp 36.725 dalam satu kali musim tanam.

Berdasarkan Tabel 11 maka dapat di lihat bahwa besarnya jumlah pendapatan yang di terima petani responden dari usahatani jagung dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar 13.061.195/ orang. Hal ini menandakan bahwa usahatani jagung pendapatannya atau ke untungannya cukup besar.

Sedangkan indeks R/C Ratio menunjukkan angka Rp 11,9 yaitu lebih besar dari 1, berarti usahatani jagung ini memberikan manfaat secara ekonomis terhadap petani responden di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Maka petani responden akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 11,9 dalam satu kali musim tanam.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai maka dapat disimpulkan:

1. Rata-rata pendapatan yang di peroleh petani responden dalam satu kali musim tanam pada usahatani jagung yaitu sebanyak Rp 13.061.195 per orang.
2. R/C Ratio di peroleh yaitu 11,9 yang berarti bahwa usahatani jagung di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sangat layak untuk di usahakan.

### 6.2 Saran

Melihat dari pengalaman yang di peroleh dilapangan maka perlu di anjurkan beberapa saran :

1. Melihat besarnya keuntungan yang di lakukan petani responden maka Setiap satu musim tanam maka harus dianjurkan kepada petani untuk Menggunakan pemupukan kompos.
2. Agar penyerapan perlakuan pemupukan kompos di tingkat petani maka Perlu dukungan dari pemerintah pusat berupa Dana terutama dalam mengadakan sekolah lapang pemupukan kompos pada jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Persentase Petani Menurut jenis Kelamin dan Subsektor Pertanian*. Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luas Panen Jagung Menurut Kecamatan Kabupaten Sinjai*. Kabupaten Sinjai.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produksi Jagung Menurut Kecamatan Kabupaten Sinjai*. Kabupaten Sinjai.
- Atmojo. 2003. *Peranan bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah dan Upaya Pengelolaannya*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Antara. 2010. *Sejarah Pertanian Organik di Indonesia*. Available at <http://www.Geocities.com>. (verified 20 Desember 2010)
- Arifin, 2007. *Upaya peninggunaan Pupuk Organik Melalui Usahatani Jagung*. Maros
- Brannen. 2006. *Ekonometrika Dasar*. BPFE. Yogyakarta
- Candrawardhana. 2010. *Manfaat Pupuk Organik Untuk Lahan Pertanian*. Available at <http://kpa.or.id>. (verified 20 Desember 2010).
- Depten 2011. *Luas area pertanaman jagung di desa Takkalala kecamatan malangke kabupaten luwu utara*. Skripsi
- Firdaus. 2009. *Dampak Penggunaan Pupuk Anorganik*. Available at <http://www.warintek.go.id/>. (verified 20 Desember 2010)
- Kuncoro. 2006. *Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Jagung*. Available at <http://nusataniterpadu.wordpress.com>. (verified 3 Januari 2011)
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Niswonger 1999. *Pendapatan usahatani*. Bumi aksara. Jakarta.
- Purnomo. 2010. *Distribusi Pupuk organik Terhambat*. Available at <http://regional1.kompas.com> (veirified 3 Januari 2011)



Rifa'i, B. 1993. *Usahatani di Indonesia*. Krisnadi. Jakarta.

Ruslan. 2008. *Teori Tentang Aplikasi Penelitian dan penentuan sampel*. Jakarta  
Saikhurrozi. 2010. *Upaya Peningkatan Pendapatan Petani jagung Melalui Usahatani Sistem Pertanian pupuk organik di Desa takkalala Kecamatan malangke Kabupaten luwu utara* Skripsi. Malang.

Seponada. 2010. *Distribusi Pupuk organik Terhambat*. Available at <http://regional1.kompas.com> (verified 3 Januari 2011)

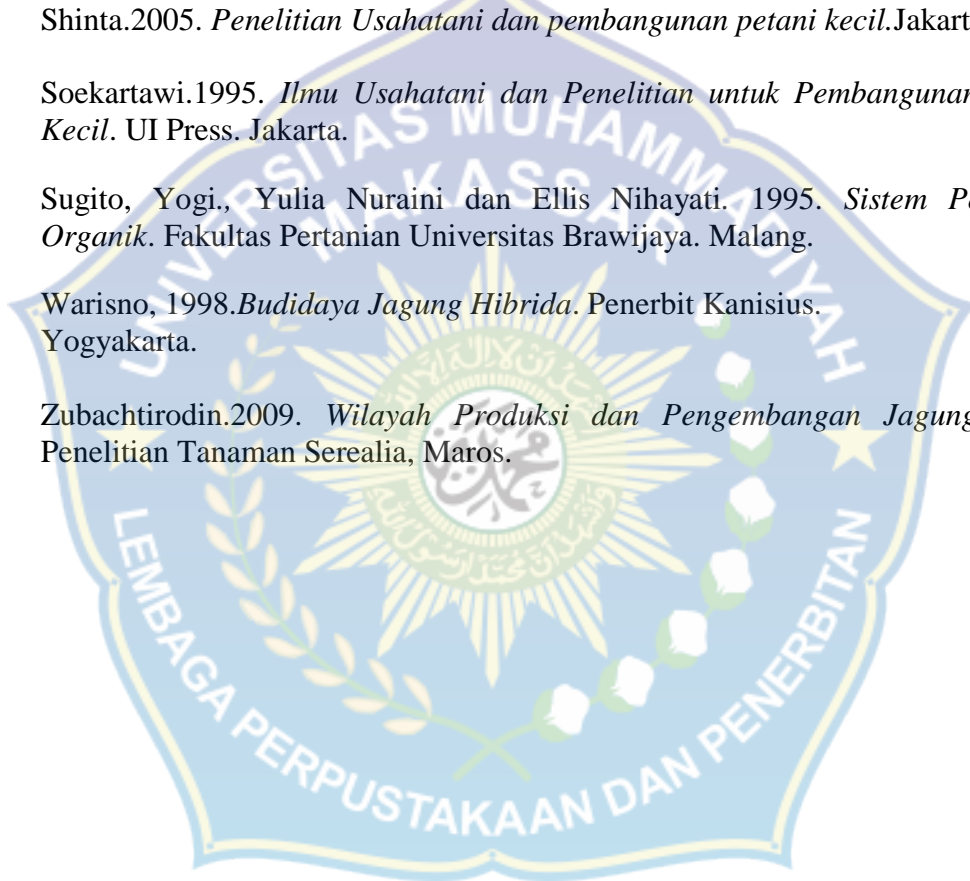
Shinta. 2005. *Penelitian Usahatani dan pembangunan petani kecil*. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.

Sugito, Yogi., Yulia Nuraini dan Ellis Nihayati. 1995. *Sistem Pertanian Organik*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Warisno, 1998. *Budidaya Jagung Hibrida*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Zubachtirodin. 2009. *Wilayah Produksi dan Pengembangan Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros.



**Lampiran 1. Kuisisioner penelitian untuk petani**

**KUISISIONER PENELITIAN**

**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG  
MELALUI PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DIDESA  
PALAE KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN  
SINJAI**

**A. IDENTIFIKASI PETANI RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Status :
6. Pengalaman Usaha Tani :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :

**B. PERTANYAAN UMUM UNTUK RESPONDEN**

1. Berapa lama Anda melakukan usahatani jagung ?  
a. 1-5 tahun      b. 6-10 tahun      c. > 10 tahun
2. Berapa kali menanam jagung pada tahun 2015 ?  
Jawaban.....  
.....
3. Berapa kali panen jagung pada tahun 2015 ?  
Jawaban.....  
.....
4. Bagaimana pola tanam jagung tahun 2015 ?  
Jawaban.....  
.....

5. Apakah Anda menggunakan pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

6. Sejak kapan anda beralih ke penggunaan pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

7. Alasan Anda beralih ke pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

8. Dari mana Anda memperoleh pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

9. Menurut Anda apa manfaat dari penggunaan pupuk organik dalam usahatani ?

Jawaban.....

.....

10. Berapa rata-rata hasil produksi yang dihasilkan pada usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

11. Darimana sumber air tanaman jagung yang menggunakan pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

12. Bagaimana sistem budidaya tanaman jagung menggunakan pupuk organik ?

Jawaban.....

.....

13. Berapa biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usahatani jagung menggunakan pupuk organik ?

Jawaban.....

Lampiran 2. Identitas responden petani jagung dalam upaya peningkatan pendapatan petani jagung penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Nama	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Luas lahan(Are)	Pengalaman Berusahatani	Produksi (Kg)
1.	Yusuf	30	SMA	3	0,42	26	5,100
2.	Syamsuddin	40	SMP	2	0,89	33	7,200
3.	Faisal	41	SMA	2	0,43	25	5,200
4.	Safaruddin	41	SMP	7	0,53	20	6,000
5.	Saiful	42	SMP	7	0,42	18	5,000
6.	Hamid	45	SMP	4	0,44	15	5,100
7.	Firman	53	SMP	3	0,86	13	7,000
8.	Umar	52	SMP	3	0,47	17	5,300
9.	Azikin	63	SD	4	0,42	12	5,000
10.	Olleng	59	SD	4	0,50	10	5,700
<b>Jumlah</b>		<b>466</b>		<b>57</b>	<b>538</b>	<b>189</b>	<b>56.600</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>46,6</b>		<b>5,7</b>	<b>53,8</b>	<b>18,9</b>	<b>5.660</b>

Lampiran 3. Penggunaan benih dan pupuk kompos responden petani jagung di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Luas lahan (are)	Benih		Pupuk Kompos	
		Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga(Rp)
1	0,42	7	385.000	250	250.000
2	0,89	15	825.000	350	350.000
3	0,43	7	385.000	250	250.000
4	0,53	9	495.000	300	300.000
5	0,42	7	385.000	250	250.000
6	0,44	7	385.000	250	250.000
7	0,86	15	825.000	350	350.000
8	0,47	8	440.000	280	280.000
9	0,42	7	385.000	250	250.000
10	0,50	9	495.000	300	300.000
<b>Total</b>	<b>538</b>	<b>7.750</b>	<b>500.500</b>	<b>2.830</b>	<b>2.830.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53,8</b>	<b>298.07</b>	<b>500.500</b>	<b>283</b>	<b>283.000</b>



Lampiran 4. Tabel penyusutan alat peningkatan pendapatan petani jagung penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Nama	Nama alat	Jumlah Alat	Lama Pemakaian(Tahun)	Harga Baru	Harga Lama	Total penyusutan	Jumlah
1	Yusuf	Cangkul	1	2	60.000	30.000	15.000	35.000
		Sabit	1	1	35.000	15.000	20.000	
2	Syamsuddin	Cangkul	1	3	65.000	20.000	15.000	45.000
		Sabit	1	1	45.000	15.000	30.000	
3	Faisal	Cangkul	1	2	60.000	20.000	20.000	30.000
		Sabit	1	2	30.000	10.000	10.000	
4	Safaruddin	Cangkul	1	4	55.000	20.000	8.750	23.750
		Sabit	1	1	30.000	15.000	15.000	
5	Saiful	Cangkul	1	2	65.000	20.000	20.000	27.500
		Sabit	1	2	30.000	15.000	7.500	
6	Hamid	Cangkul	1	4	60.000	20.000	10.000	22.500
		Sabit	1	2	35.000	10.000	12.500	
7	Firman	Cangkul	1	3	55.000	25.000	10.000	25.000
		Sabit	1	1	30.000	15.000	15.000	
8	Umar	Cangkul	1	2	50.000	25.000	12.500	27.500
		Sabit	1	1	30.000	15.000	15.000	
9	Azikin	Cangkul	1	2	55.000	20.000	17.500	37.500
		Sabit	1	1	35.000	15.000	20.000	
10	Olleng	Cangkul	1	2	60.000	20.000	20.000	40.000
		Sabit	1	1	35.000	15.000	20.000	

Lampiran 5. Biaya Tanam dalam upaya peningkatan pendapatan petani jagung penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Luas lahan (Are)	Biaya tanam	Jumlah
1	0,42	50.000	50.000
2	0,89	150.000	150.000
3	0,43	50.000	50.000
4	0,53	85.000	85.000
5	0,42	50.000	50.000
6	0,44	50.000	50.000
7	0,86	150.000	150.000
8	0,47	65.000	65.000
9	0,42	50.000	50.000
10	0,50	85.000	85.000
<b>Total</b>	<b>538</b>	<b>785.000</b>	<b>785.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53,8</b>	<b>78.500</b>	<b>78.500</b>

Lampiran 6. Total Biaya Pemeliharaan dalam upaya peningkatan pendapatan petani jagung penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Luas lahan (Are)	O.babat	P.hama penyakit	B.pemupukan	Jumlah
1	0,42	30.000	50.000	20.000	100.000
2	0,89	120.000	120.000	150.000	390.000
3	0,43	30.000	50.000	20.000	100.000
4	0,53	50.000	90.000	40.000	180.000
5	0,42	30.000	50.000	20.000	100.000
6	0,44	30.000	50.000	20.000	100.000
7	0,86	120.000	120.000	150.000	390.000
8	0,47	40.000	80.000	30.000	115.000
9	0,42	30.000	50.000	20.000	100.000
10	0,50	50.000	90.000	40.000	180.000
<b>Total</b>	<b>538</b>	<b>530.000</b>	<b>750.000</b>	<b>510.000</b>	<b>1.755.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53,8</b>	<b>53.000</b>	<b>75.000</b>	<b>51.000</b>	<b>175.500</b>

Lampiran 7. Total Biaya Panen dalam upaya peningkatan pendapatan petani jagung penggunaan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Luas lahan (Are)	B.panen	Jumlah
1	0,42	50.000	50.000
2	0,89	220.000	220.000
3	0,43	50.000	50.000
4	0,53	85.000	85.000
5	0,42	50.000	50.000
6	0,44	50.000	50.000
7	0,86	220.000	220.000
8	0,47	70.000	70.000
9	0,42	50.000	50.000
10	0,50	85.000	85.000
<b>Total</b>	<b>538</b>	<b>930.000</b>	<b>930.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53,8</b>	<b>93.000</b>	<b>93.000</b>

Lampiran 8. Biaya variabel responden petani jagung di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (are)	Benih	Pupuk Kompos	Tenaga Kerja	Jumlah
1	0,42	385.000	250.000	150.000	785.000
2	0,89	825.000	350.000	610.000	1.785.000
3	0,43	385.000	250.000	150.000	785.000
4	0,53	495.000	300.000	265.000	1.060.000
5	0,42	385.000	250.000	150.000	785.000
6	0,44	385.000	250.000	150.000	785.000
7	0,86	825.000	350.000	610.000	1.785.000
8	0,47	440.000	280.000	185.000	905.000
9	0,42	385.000	250.000	150.000	785.000
10	0,50	495.000	300.000	265.000	1.060.000
<b>Jumlah</b>	<b>538</b>	<b>500.500</b>	<b>2.830.000</b>	<b>2.685.000</b>	<b>10.520.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53,8</b>	<b>500.500</b>	<b>283.000</b>	<b>268.500</b>	<b>1.520.000</b>



Lampiran 9. Biaya tetap responden petani jagung di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Luas lahan (Are)	Penyusutan Alat	Pajak Lahan (Tahun)	Jumlah
1	0,42	35.000	4.200	39.200
2	0,89	45.000	8.600	53.600
3	0,43	30.000	4.300	34.300
4	0,53	23.750	5.300	29.050
5	0,42	27.500	4.200	31.700
6	0,44	22.500	4.400	26.900
7	0,86	25.000	8.600	33.600
8	0,47	27.500	4.700	32.200
9	0,42	37.500	4.200	41.700
10	0,50	40.000	5.000	45.000
<b>Total</b>	<b>538</b>	<b>313.750</b>	<b>53.500</b>	<b>367.250</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53.8</b>	<b>31.375</b>	<b>5.350</b>	<b>36.725</b>

Lampiran 10: Penerimaan produksi usahatani jagung petani di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	5,100	2,500	12.750.000
2	7,200	2,500	18.000.000
3	5,200	2,500	13.000.000
4	6,000	2,500	15.000.000
5	5,000	2,500	12.500.000
6	5,100	2,500	12.750.000
7	7,000	2,500	17.500.000
8	5,300	2,500	13.250.000
9	5,000	2,500	12.500.000
10	5,700	2,500	14,250.000
<b>Jumlah</b>	<b>56.600</b>	<b>25.000</b>	<b>141.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5,66</b>		<b>14.150.000</b>

Lampiran 11: Hasil pendapatan dan penerimaan petani jagung dengan menggunakan pupuk kompos di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Penerimaan (Rp)	Biaya		Pendapatan (Rp)
		Variabel	Tetap	
1	12.750.000	785.000	39.200	11.925.000
2	18.000.000	1.785.000	53.600	16.161.400
3	13.000.000	785.000	34.300	12.180.700
4	15.000.000	1.060.000	29.050	13.910.950
5	12.500.000	785.000	31.700	11.683.300
6	12.750.000	785.000	26.900	11.938.100
7	17.500.000	1.785.000	33.600	15.681.400
8	13.250.000	905.000	32.200	12.312.800
9	12.500.000	785.000	41.700	11.673.300
10	14,250.000	1.060.000	45.000	13.145.000
<b>Total</b>	<b>141.500.000</b>	<b>10.520.000</b>	<b>367.250</b>	<b>130.611.950</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>14.150.000</b>	<b>1.520.000</b>	<b>36.725</b>	<b>13.061.195</b>

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian











## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sinjai 3 Maret 1995, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari bapak bernama Mappi dan ibu Nursia.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMA Negeri 2 Sinjai Selatan dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti proses perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan Pendampingan Desa untuk program Tanaman Jagun Kementerian pertanian, kegiatan tersebut di rangkaian dengan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Sökkolia Kabupaten Gowa.

Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi intra maupun ekstra kampus, penulis pernah menjabat sebagai Pengurus BEM Faperta priode 2016/2017. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Jagung Melalui Penggunaan Pupuk Kompos Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”